

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, semakin berkembang juga segala aspek dalam kehidupan baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, seni, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Perkembangan di bidang teknologi dan informasi adalah perkembangan yang paling pesat di era saat ini. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi (Huda, 2020)

Teknologi mempunyai peranan penting dalam membantu menyelesaikan pekerjaan manusia. Komputer sebagai salah satu pengganti perangkat teknologi canggih yang memungkinkan membantu menyelesaikan pekerjaan dan menangani arus informasi dalam jumlah besar serta membantu dalam pengambilan keputusan yang terbaik (Rohmatin dkk., 2020)

Pemanfaatan teknologi informasi telah melingkupi segala bidang. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena aspek-aspek otomatisasi yang canggih dan mampu membuat segala pekerjaan menjadi lebih praktis. Perkembangan suatu organisasi saat ini sangat bergantung pada teknologi informasi yang diaplikasikan. Teknologi informasi menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat saat ini (Machmudi, 2019)

Lembaga pengolahan zakat yaitu BAZNAS banyak menawarkan program bantuan biaya pendidikan bagi siswa-siswi dari keluarga miskin. Pemberian beasiswa merupakan salah satu program kerja yang ada di BAZNAS. Pemberian bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu yang mengajukan ke BAZNAS dilakukan secara selektif sesuai dengan jenis beasiswa yang diadakan.

Sistem pendukung keputusan (decision support systems disingkat DSS) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer (termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan)) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Noer dkk., 2018). Sistem pendukung keputusan merupakan suatu pelengkap dari seseorang atau instansi dalam proses pengambilan keputusan. Dimana sistem ini tidak ditujukan untuk mengganti pengambil keputusan dalam pembuatan keputusan (Hanif dkk., 2020)

Dalam melakukan seleksi beasiswa tentu mengalami kesulitan karena banyaknya siswa yang mengajukan beasiswa dan banyak kriteria yang digunakan untuk menentukan siapa saja penerima beasiswa yang sesuai dengan yang diharapkan. namun sistem penentuan penerima beasiswa belum ada, selama ini pihak BAZNAS menentukan penerimaan beasiswa masih secara manual seperti, melihat sktm, jumlah saudara, gaji orang tua kondisi rumah dan lain-lain. Apabila sistem ini dibuat, maka akan memberikan banyak manfaat, yaitu untuk memudahkan memilih calon penerima beasiswa dan untuk membantu siswa kesulitan dalam hal ekonomi.

Weighted Product merupakan suatu metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang digunakan untuk menyelesaikan kasus yang mempunyai data dengan banyak atribut. Metode WP menggunakan perkalian untuk menghubungkan rating

atribut, di mana rating setiap atribut harus dipangkatkan dahulu dengan bobot atribut yang bersangkutan (Eliyen dkk., 2019)

Metode weighted product merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang efisien dalam perhitungan, selain itu waktu yang dibutuhkan lebih singkat dan banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan perkalian antar nilai kriteria yang telah ditentukan. Proses ini sama dengan proses normalisasi. Dengan menggunakan metode Weighted Product dalam pemilihan penerimaan beasiswa di Baznas memiliki kriteria dan bobot yang tetap serta dalam proses perhitungannya lebih cepat, tepat, dan objektif (ButarButar dkk., 2020)

Berdasarkan uraian masalah diatas, pembuatan sistem pendukung keputusan menggunakan metode Weight product (wp) dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP mampu mempermudah dan mempercepat BAZNAS dalam menentukan penerimaan beasiswa yang tepat.

Penulis mengangkat judul **IMPLEMENTASI METODE WEIGHT PRODUCT PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM MENENTUKAN PENERIMAAN BEASISWA DI BADAN AMIL ZAKAT(BAZNAS) KOTA BUKITTINGGI.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka dengan itu ditemukan masalah yang akan diangkat ke dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana merancang sistem penentuan penerimaan beasiswa dengan metode weight product pada pada BAZNAS ?

2. Bagaimana mengimplementasi metode weight product dalam memberikan rekomendasi pemilihan penerima beasiswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan?

1.3 Hipotesa

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis yang diharapkan yaitu :

1. Dengan adanya sistem penunjang keputusan ini diharapkan dapat membantu BAZNAS dalam penentuan penerimaan beasiswa yang.
2. Dengan menggunakan metode Weight product diharapkan dapat membantu dalam menentukan pemilihan penerimaan beasiswa yang tepat.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari topik permasalahan maka perlu dibatasi permasalahan yang di bahas. Adapun batasan masalah dari penelitian ini penulis hanya membahas tentang implementasi metode weight product pada sistem pendukung keputusan dalam menentukan penerimaan beasiswa di pada badan amil zakat nasional kota Bukittinggi menggunakan bahasa pemograman PHP dan Database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk merancang dan membangun sistem penunjang keputusan dalam menentukan penerimaan beasiswa

yang tepat menggunakan metode Weight product dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP.

1.6 Manfaat Penelitian

Sistem penunjang keputusan ini diharapkan memiliki nilai informasi dan manfaat, antara lain :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengalaman serta wawasan peneliti dalam bidang teknologi informasi dan programming dalam hal-hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
 - b. Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan wawasan di bidang ilmu pengetahuan komputer, sehingga penulis mampu menciptakan suatu sistem yang lebih baik.
 - c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan bangku perkuliahan.
2. Bagi kampus
 - a. Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang khusus nya pada program studi sistem informasi.
 - b. Sebagai alat tolak ukur untuk menilai pemahaman mahasiswa dalam penelitian.
3. Bagi BAZNAS
 - a. Memberikan kemudahan dalam proses pemilihan penerimaan

- beasiswa .
- b. Mempercepat proses pemilihan penerimaan beasiswa yang sesuai kriteria.
 - c. Memberikan alternatif solusi yang tepat untuk menentukan pemilihan penerimaan beasiswa.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Pada tinjauan umum perusahaan akan di jelaskan sejarah baznas kota Bukittinggi, struktur organisasi, visi dan misi, serta tugas dan wewenang yang ada pada baznas Bukittinggi.

1.7.1 Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional

Dalam lima belas tahun terakhir ini, perkembangan pengelola zakat di Indonesia sangat menggembirakan. Jika sebelum tahun 1990-an pengelola zakat masih bersifat terbatas, tradisional dan individu, namun kemudian pengelolaan zakat memasuki era baru. Unsur-unsur profesionalisme dan manajemen modern mulai diterapkan. Salah satu indikatornya adalah bermunculannya badan-badan dan lembaga-lembaga amil zakat baru yang menggunakan pendekatan-pendekatan baru yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Pada akhir dekade 1990-an tepatnya pada tahun 1999, pengelolaan zakat mulai memasuki level Negara, setelah sebelumnya hanya berkuat pada tataran masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan disahkannya Undang- Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelola zakat. Undang-Undang inilah yang menjadi landasan

legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Kemudian dikeluarkan lagi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Dalam upaya pengumpulan zakat, pemerintah telah mengukuhkan Badan Amil Zakat (BAZ), yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang personalia pengurusannya terdiri atas ulama, cendekiawan, profesional, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, yang pengukuhan dilakukan oleh pemerintah bila telah memenuhi persyaratan tertentu. Lembaga lembaga ini ditugaskan sebagai lembaga yang mengelola, mengumpulkan, menyalurkan, dan pemberdayaan para penerima zakat dari dana zakat.

Peran pemerintah tidak mungkin dapat diandalkan sepenuhnya dalam mewujudkan kesejahteraan, karena itulah peran dari lembaga-lembaga tersebut. Khusus di Jakarta, pada tahun 2001 sudah ada beberapa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah dikukuhkan oleh pemerintah yaitu: Dompot Dhuafa, Republika, Yayasan Amanah, Tafakkul, Rumah Zakat Indonesia, Pos Keadilan Peduli Ummah, LazisMuhammadiyah, Baitulmaal Muamalat, Hidayatullah, Persatuan Islam, dan Bamuis BNI.

Disamping (LAZ) tersebut, pemerintah juga membentuk suatu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pemerintah di Jakarta, yaitu: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dengan berdirinya (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat tingkat nasional yang dinisbahkan dapat melakukan peran koordinatif diantara lembaga pengelola zakat dan diharapkan bisa terbangun sebuah sistem zakat nasional yang baku, yang bisa diaplikasikan oleh semua pengelola zakat.

Pada Oktober 2006 sudah berdiri satu (BAZNAS), 32 Badan Amil Zakat tingkat provinsi dan tidak kurang dari 330 Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, sedangkan Lembaga Amil Zakat yang sudah dikukuhkan berjumlah 18 Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

1.7.1.1 Visi

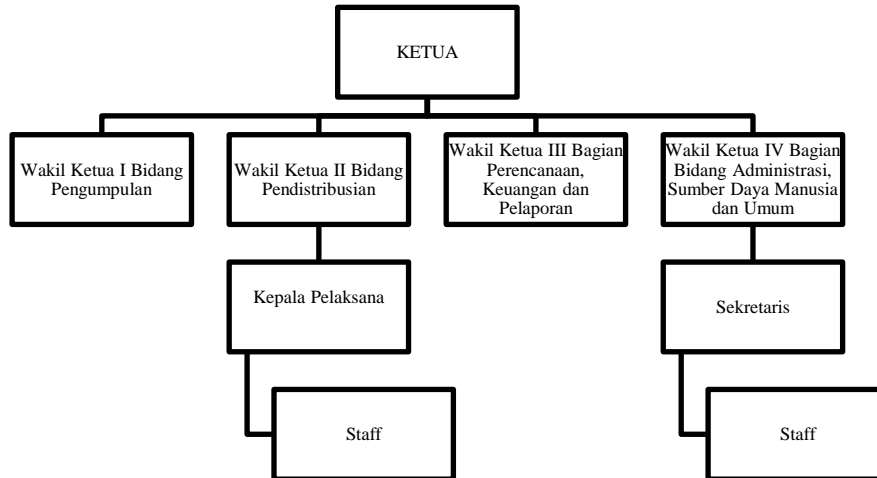
Terwujudnya BAZNAS yang amanah dalam meningkatkan kesadaran berzakat dan taraf hidup para mustahik, yang didasari iman dan taqwa.

1.7.1.2 Misi

Adapun yang menjadi misi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bukittinggi adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta kepercayaan Muzakki untuk berzakat melalui BAZNAS Kota Bukittinggi;
2. menjadikan Batas Kota Bukittinggi sebagai pengelola zakat yang profesional akuntabel transparan dan terpercaya berdasarkan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kurung SDM pengelola BAZNAS Kota Bukittinggi;
4. meningkatkan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di Kota Bukittinggi sesuai dengan ketentuan Syariah dan prinsip manajemen modern dalam meningkatkan harkat martabat kehidupan dan keimanan para mustahik.

1.7.2 Struktur orgaanisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BAZNAS Bukittinggi

Struktur organisasi di atas adalah struktur organisasi secara umum dari Baznas Bukittinggi . Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan tugas dan wewenang masing masing jabatan sebagai berikut :

1. Ketua

Bertugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kota Bukittinggi.

2. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan

- a. Penyusunan strategi pengumpulan zakat.
- b. pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data.
- c. pelaksanaan kampanye atau sosialisasi zakat.
- d. Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat.
- e. Pelaksanaan pelayanan muzaki.

- f. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat.
- g. Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat.
- h. Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki.
- i. Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Kota Bukittinggi.

3. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian

- a. Penyusunan strategi pendistribusian dan pendaya gunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik.
- c. Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendaya gunaan zakat.
- d. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendaya gunaan zakat.
- e. Penyusunan pelaporan dan pertanggung jawaban pendistribusian dan pendaya gunaan zakat.
- f. Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendaya gunaan zakat tingkat Kota Bukittinggi.

4. Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

- a. Penyiapan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kota Bukittinggi.
- b. Penyusunan rencana Tahunan BAZNAS Kota Bukittinggi

- c. Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Kota Bukittinggi.
 - d. Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - e. Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - f. Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Akuntabilitas Kinerja BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - g. Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kota Bukittinggi.
5. Wakil Ketua IV Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum
- a. Penyusunan strategi pengelolaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - b. Pelaksanaan perencanaan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - c. Pelaksanaan rekrutmen Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - d. Pelaksanaan pengembangan Amil BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - e. Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - f. Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Bukittinggi.
 - g. Pelaksanaan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kota Bukittinggi .
 - h. Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian,dan pelaporan aset BAZNAS Kota Bukittingg.

- i. Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kota Bukittinggi.
6. Satuan Audit Internal
 - a. Penyiapan program audit.
 - b. Pelaksanaan audit.
 - c. Pelaksanaan audit untuk tujuan tertentu atas penugasan Ketua BAZNAS.
 - d. Penyusunan laporan hasil audit.
 - e. Penyiapan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.